

## **PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP *SELF-ESTEEM* DAN MOTIVASI BERPRESTASI ANAK TUNAGRAHITA SLB NEGERI KOTA BENGKULU**

Sendang Ikramullah, I Wayan Dharmayana, Illawaty Sulian  
Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu  
aaksendang@yahoo.co.id, dharmayana@unib.ac.id, illawaty@unib.ac.id

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap terhadap *self-esteem* dan motivasi berprestasi anak tunagrahitaSLB Negeri Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *self-esteem* dan motivasi berprestasi. Sampel dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita dengan tingkatan pendidikan SMKLB yang memiliki *self-esteem* dan motivasi berprestasi rendah. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan layanan informasi terhadap *self-esteem* dan motivasi berprestasi pada siswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t = -9,244$  variabel *self-esteem* dan  $t = -6,217$  motivasi berprestasi, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan layanan informasi terhadap *self-esteem* dan motivasi berprestasi anak tunagrahita SLB Negeri Kota Bengkulu.

**Kata kunci:** layanan informasi, *self-esteem* dan motivasi berprestasi

## **THE INFLUENCE OF INFORMATION SERVICES ON SELF-ESTEEM AND ACHIEVEMENT MOTIVATION OF DISABLED CHILDREN (TUNAGRAHITA) BENGKULU CITY STATE EXTRAORDINARY SCHOOL**

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the effect of information services on self-esteem and achievement motivation of disabled children (tunagrahita) at extraordinary school (SLB) State of Bengkulu City. Data collection techniques in this study using scale of self-esteem and achievement motivation. The sample of this research is Tunagrahita Vocational School (SMKLB) who have low self-esteem and achievement motivation. The results indicate a significant influence of information services on self-esteem and achievement motivation. This can be seen from the results of hypothesis testing of  $t = -9,244$  ( $p < 0,005$ ). It means that there was a significant influence of information service on self-esteem and achievement motivation of disabled children (tunagrahita) of extraordinary school (SLB) at Bengkulu City State.

**Keywords:** information services, self-esteem and achievement motivation

## Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan peserta didik, karena pendidikan merupakan salah satu sarana untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Semua itu dapat diperoleh dari kenormalan fisik dan mental peserta didik. Akan tetapi tidak semua peserta didik memiliki kenormalan tersebut, yang disebut anak berkebutuhan khusus.

Menurut pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa jenis pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah Pendidikan Khusus. Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik,

emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Menurut Arifin (2016:92) Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang mengalami penyimpangan atau perbedaan secara signifikan dari keadaan orang pada umumnya (rata-rata), sehingga mereka membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Salah satu anak berkebutuhan khusus dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata (Somantri, 2007:103). Berdasarkan pandangan tersebut dapat dikatakan bahwa Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata, bahkan bisa di bilang memiliki kecerdasan yang sangat kurang, sehingga didalam memahami makna suatu kalimat atau pengertian dalam pelajaran sangat sulit, untuk itu diperlukan suatu metode dan strategi pembelajaran yang menarik.

Anak Tunagrahita memang memiliki keterbatasan dalam menjalani pendidikannya. Ketidaksempurnaan tersebut menjadi permasalahan yang kompleks bagi mereka di lembaga Sekolah Luar Biasa (SLB). Permasalahan yang terjadi pada anak tunagrahita adalah

rendahnya *self-esteem* dan motivasi berprestasinya. Menurut Ghufron (dalam Adilia 2010:51) Faktor yang mempengaruhi harga diri (*self-esteem*) dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal, bahwa mereka belum bisa menerima keadaan yang terjadi pada dirinya seperti (intelektual dan kondisi fisiknya) dan faktor eksternal, yaitu kurangnya dukungan dan bentuk penghargaan seperti (lingkungan sosial, sekolah, dan keluarga).

Menurut Martianah (dalam Sugiyanto 2013:5) rendahnya motivasi berprestasi disebabkan oleh dua faktor yang mempengaruhinya yaitu, Faktor dari diri sendiri, yaitu ketidakmampuan mengembangkan potensi diri seperti (kemampuan, kebutuhan, minat dan lainnya) dan faktor yang berasal dari luar diri, yaitu kurangnya dukungan dan bantuan dalam meningkatkan prestasinya seperti (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok) (Sugiyanto,2013:5)

Anak tunagrahita sangat membutuhkan motivasi berprestasi dalam menunjang pendidikannya. Oleh sebab faktor internal dan eksternal sangat erat hubungannya dalam meningkatkan atau menumbuhkan motivasi berprestasi yaitu

kemampuan, kebutuhan, minat dan lainnya. Hal ini sangat erat hubungannya dengan *self-esteem* anak tunagrahita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Riski Amalia Aprianty (2011) dengan judul “ Hubungan Antara *Self-Esteem* (Harga Diri) Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Penyandang Cacat”. Mendapat hasil bahwa ada hubungan yang positif dan sangat signifikan antara harga diri dengan motivasi berprestasi pada atlet penyandang cacat. Semakin tinggi harga diri yang dimiliki atlet penyandang cacat maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Sebaliknya, semakin rendah harga diri yang dimiliki atlet penyandang cacat maka semakin rendah pula motivasi berprestasinya.

Jadi motivasi berprestasi sangatlah penting dalam proses pendidikan dalam memperoleh prestasi dan cita-cita anak tunagrahita. Ardhini (2012:25) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang ada pada seseorang sehubungan dengan prestasi yaitu menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi segala rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi hasil kerja yang lampau, serta mengungguli hasil kerja yang

lain. Motivasi berprestasi sangat diperlukan dalam suatu proses pendidikan, melalui motivasi berprestasi peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar, berprestasi serta meraih cita-cita setinggi-tingginya.

Untuk meningkatkan *Self-esteem* dan Motivasi Berprestasi anak Tunagrahita SLB Negeri Kota Bengkulu peran bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam menunjang perkembangan dan menuntaskan permasalahan yang ada. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 pasal (1) tentang Bimbingan dan Konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sangat berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah luar biasa (SLB). Kemudian pada pasal (3) bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan untuk membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial dan karir.

Berdasarkan hal tersebut bimbingan dan konseling sangat penting dalam memberikan bantuan kepada anak tunagrahita dalam menumbuhkan dan meningkatkan *self-esteem* dan motivasi berprestasinya. Salah satu bentuk layanan yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan

dan konseling adalah memberikan sebuah layanan yang tepat untuk bisa meningkatkan *self-esteem* dan motivasi berprestasinya. Layanan Informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli memberikan informasi yang baik dengan tujuan menambah atau memberikan pemahaman baru mengenai hal-hal atau materi sesuai dengan kebutuhan klien.

Layanan Informasi menjadi upaya yang bisa dilakukan untuk membantu dan memberikan materi yang menarik kepada anak tunagrahita sehingga mereka diharapkan mengerti dan mengetahui betapa pentingnya belajar menerima kekurangan diri serta bersyukur atas apa yang sudah diberikan serta memberikan pemahaman dan informasi baru betapa pentingnya berprestasi dengan semua kekurangan yang dimiliki. Dengan memberikan bentuk layanan informasi ini diharapkan bisa meningkatkan *self-esteem* dan motivasi berprestasi pada diri mereka.

Melihat kenyataan diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Layanan Informasi Terhadap *Self-Esteem* dan Motivasi Berprestasi.

## Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Pre-eksperimen* dengan desain *one-group pre-test post-test* teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan angket *self-esteem* berdasarkan tabel 1 nilai reliabilitas untuk *self-esteem* sebesar 0,708 dengan katagori koefisien reliabilitas tinggi  $0,60 < r_{11} < 0,80$ .

Tabel 1.  
Pengujian Reliabilitas *Self-Esteem*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.708	37

Sedangkan nilai reliabilitas motivasi berprestasi berdasarkan tabel 2 sebesar 0,761 dengan katagori koefisien reliabilitas tinggi  $0,60 < r_{11} < 0,80$ .

Tabel 2.  
Pengujian Reliabilitas Motivasi Berprestasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.761	30

Sampel penelitian ini berjumlah 16 siswa anak tunagrahita SLBN Kota Bengkulu. Data dikumpulkan menggunakan skala *self-esteem* dan motivasi berprestasi. terdapat 37 item *self-esteem* dan 30 item skala Motivasi berprestasi, jadi keseluruhan skala berjumlah 67 butir pernyataan.

Angket tersebut sudah di validasi oleh para ahli dan penghitungan dengan menggunakan rumus CVR.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data sebelum dan setelah diberikan layanan informasi untuk *self-esteem* dan motivasi berprestasi. Hasilnya adalah setelah diberikan skala *self-esteem* kepada siswa sebelum diberikan layanan informasi terlihat bahwa keadaan *self-esteem* dan motivasi berprestasinya dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan Tabel 3 bahwa 87,5% katagori *self-esteem* siswa berada pada katagori rendah.

Tabel 3.  
*Self-esteem* Anak Tunagrahita SLBN Kota Bengkulu Sebelum Perlakuan

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase(%)
Cukup	2	12.5%
Rendah	14	87.5%
Total	16	100%

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak tunagrahita memiliki *self-esteem* yang rendah, karena mereka belum mengetahui bagaimana cara meningkatkan *self-esteem* pada dirinya di lingkungan sekolah atau lingkungan sosial.

Setelah diberikan skala motivasi berprestasi kepada siswa terlihat bahwa keadaan motivasi berprestasi juga dalam

katagori rendah. dapat dilihat berdasarkan tabel 4 bahwa 93,8% anak tunagrahita memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Tabel 4.  
Motivasi Berprestasi Anak Tunagrahita SLBN Kota Bengkulu Sebelum Perlakuan

Kategori	Jumlah siswa	Persentase(%)
Cukup	1	6.2 %
Rendah	15	93.8 %
Total	16	100.0 %

Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh anak tunagrahita memiliki motivasi berprestasi yang masih rendah. Hal ini dikarenakan mereka belum mengetahui bagaimana cara meningkatkan dan motivasi berprestasi pada dirinya di lingkungan sekolah atau lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil analisis data, selanjutnya diperoleh hasil peningkatan *self-esteem* dan motivasi berprestasi anak tunagrahita SLBN Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil analisis perbedaan sebelum diberikan layanan informasi dan setelah diberikan layanan informasi.

Selanjutnya peneliti melaksanakan *treatment* yaitu layanan informasi. Pemberian layanan informasi ini bertujuan untuk meningkatkan *self-esteem* dan motivasi berprestasi anak tunagrahita SLBN Kota Bengkulu.

Setelah layanan informasi diberikan diperoleh hasil seperti pada Tabel 5 dan Tabel 6

Tabel 5.  
Hasil *Post-test Self-esteem* Anak Tunagrahita SLBN Kota Bengkulu

Kategori	Jumlah	Persentase %
Cukup	13	81.2 %
Rendah	3	18.8 %
Total	16	100.0 %

Tabel 5 menunjukkan distribusi *self-esteem* siswa Setelah diberikan layanan informasi terjadi peningkatan skor yaitu sebesar 81,2% yang berada pada katagori cukup dan 18,8% siswa lainnya berada pada katagori rendah.

Setelah diberikan layanan informasi mengenai motivasi berprestasi kepada peserta didik, hasilnya juga menunjukkan peningkatan skor.

Tabel 6.  
Hasil *Post-test* Motivasi Berprestasi Anak Tunagrahita SLBN Kota Bengkulu

Kategori	Jumlah	Persentase %
Cukup	12	75.0 %
Rendah	4	25.0 %
Total	16	100.0 %

Berdasarkan tabel 6 distribusi motivasi berprestasi menunjukkan bahwa 75.0%, berada pada katagori cukup. dan 25% siswa lainnya berada pada katagori rendah.

Berdasarkan peningkatan tersebut *treatment* yang dilakukan sangat berpengaruh dalam meningkatkan *self-esteem* dan motivasi berprestasi anak tunagrahita SLBN Kota Bengkulu

Pengujian hipotesis kemudian dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap *self-esteem* dan motivasi berprestasi anak tunagrahita SLBN Kota Bengkulu. Hasil uji hipotesis untuk variabel *self-esteem* dapat dilihat pada Tabel 7 adalah :

Tabel 7.

Uji Hipotesis *self-esteem* Anak Tunagrahita SLBN Kota Bengkulu

	t	Sig.
Pre Test-Posttest	-9,244	.000

Nilai t yang diperoleh sebesar -9.244 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada perbedaan yang signifikan *self-esteem* siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi. ini bermakna bahwa adanya pengaruh layanan informasi terhadap *self-esteem* pada anak tunagrahita SLBN Kota Bengkulu.

Uji hipotesis terhadap motivasi berprestasi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.

Uji Hipotesis Motivasi Berprestasi Anak Tunagrahita SLBN Kota Bengkulu

	t	Sig.
Pre Test-Posttest	-6.217	.000

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa nilai  $t = -6,217$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada perbedaan yang signifikan motivasi berprestasi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan informasi terhadap motivasi berprestasi anak tunagrahita SLBN Kota Bengkulu.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas tampak bahwa variabel *self-esteem* dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap layanan informasi. Layanan informasi sebagaimana diungkapkan oleh (Aqib 2012:80) merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Artinya, layanan informasi adalah upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam membantu peserta didik dalam memberikan bentuk informasi dan pemahaman yang baru kepada peserta didik.

Sebelum diberikan layanan informasi tingkat penyesuaian sosial siswa berada

pada kategori “rendah” dan setelah diberikan layanan informasi penyesuaian sosial siswa meningkat menjadi berada pada kategori “cukup”. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat *self-esteem* dan motivasi berprestasi anak tunagrahita SLBN Kota Bengkulu.

Perlakuan (treatment), dilakukan sebanyak 8 pertemuan dengan materi yang berbeda sesuai aspek-aspek yang dikemukakan oleh para ahli. Aspek-aspek mengenai *self-esteem* Menurut Reasoner (dalam Oktavianti (2008:9) seperti, (prasaan terhadap diri sendiri, perasaan terhadap hidup, hubungan dengan orang lain).

Sedangkan aspek-aspek motivasi berprestasi menurut McClelland dalam (Ardhini, 2012:27) yaitu (perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif, menyukai tantangan, dan evaluatif). Setiap perlakuan menggunakan media infokus untuk membantu agar materi yang disampaikan bisa dilakukan dengan baik. Sese kali setiap selesai materi peneliti menggunakan video motivasi dengan tujuan untuk menyemangati dan memberikan dorongan kepada mereka.

Pemberian layanan informasi terkait dengan aspek-aspek tersebut hasilnya anak tunagrahita bis merespon dengan baik setiap materi yang disampaikan, mengemukakan pendapat serta menunjukkan perubahan perilaku.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh layanan informasi terhadap *self-esteem* dan motivasi berprestasi anak tunagrahita SLBN Kota Bengkulu setelah diberikan layanan informasi sebanyak 8 kali pertemuan dengan materi yang berbeda disetiap pertemuan.

### Daftar Pustaka

- Adila, M.D. (2010). “Hubungan Self Esteem Dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta”. Skripsi *Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, No. 49:1-129.
- Akhmad Sudrajat. (2014), *permendikbud no 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling*, dari <https://akhmadsudajat.files.wordpress.com>, diunduh 21 desember 2016.
- Aqib, Zainal. (2012) *Ikhtisar Bimbingan & Konseling Di Sekolah*, bandung: Yrama Widya.
- Arifin, zainal. (2016). “Evaluasi pembelajaran anak Berkebutuhan



Khusus (ABK)”. *Tafaqquh: jurnal penelitian dan kajian keislaman*, vol.4, No.92.

Ardhini, Dyah. (2012), “Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Olahra Smp Negeri 4 Purbalingga”, *Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*.

Oktaviani Ridha, (2008), “Self-Esteem”, *Jurnal Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*. Vol.4, No.9:1-19.

Somantri, Sutjihati. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. RefikaAditama.

Sugiyanto, (2013) “Pentingnya Motivasi Berprestasi Dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa” , *Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, No.5:1-15.